

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi di Indonesia sangat berperan dalam menunjang perekonomian di Indonesia, di mana koperasi menjadi lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai modal usaha dan lain – lain. Selain menyediakan pinjaman, adapun layanan lain seperti tabungan, usaha yang diolah oleh koperasi, sisa hasil usaha, dan bagi hasil untuk koperasi syariah.

Pengelolaan dana koperasi memerlukan standar akuntansi keuangan untuk menyajikan laporan keuangan koperasi agar dapat dipahami dan digunakan sebagai informasi untuk seluruh anggota koperasi dan pihak lain yang bersangkutan. Standar akuntansi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Mengelola keuangan koperasi dengan menggunakan standar akuntansi keuangan juga dapat membedakan jenis koperasi tersebut.

Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki badan hukum koperasi yang beranggotakan orang seorang dan melaksanakan kegiatan berlandaskan prinsip koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU Nomor 25 Tahun 1992). Pendirian koperasi dibedakan menjadi dua yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder (UU Nomor 17 Tahun 2012).

Koperasi primer merupakan koperasi yang didirikan minimal dua puluh orang dengan modal awal yang berasal dari pendiri atau anggota, sedangkan koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis – jenis koperasi ada lima yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, dan koperasi jasa(Isa et al. 2012). Jenis jenis koperasi ini dikelompokkan berdasarkan pengelolaan koperasi. Pengertian koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak di bidang produksi dan distribusi barang – barang. Contoh koperasi produksi antara lain koperasi tahu tempe dan koperasi peternak sapi. Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang dikelola untuk menyediakan barang – barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggota dengan menyediakan barang konsumsi yang berkualitas baik dan harga yang layak.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang dikelola untuk kemudahan memberikan pinjaman dan pembayaran jasa, modal yang digunakan untuk pinjaman berasal dari simpanan anggota. Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang memiliki berbagai macam usaha. Awal didirikan tidak langsung memiliki banyak usaha, melainkan semakin banyak kebutuhan anggota, maka semakin banyak usaha yang didirikan. Koperasi jasa merupakan koperasi yang menyediakan pelayanan jasa bagi para anggota dan masyarakat umum.

Koperasi simpan pinjam dapat menyediakan layanan tabungan dan kredit yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Adapun koperasi simpan pinjam yang berbasis syariah seperti salah satu contoh yaitu Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Adapun landasan dari koperasi syariah adalah syariah Islam yaitu Al – Qur'an dan Assunah, juga berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Tahun 1945, dan azas kekeluargaan serta kepentingan bersama.

Salah satu bentuk koperasi syariah yaitu Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Baitul Maal wa Tamwil yang disingkat menjadi BMT berfungsi sebagai pemberdayaan sosial (maal) dan ekonomi (tamwil). BMT memiliki jangkauan yang lebih kecil dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lain. Dalam tugas akhir ini akan membahas BMT Mandiri Sejahtera.

Dalam meningkatkan kualitas ekonomi, BMT Mandiri Sejahtera memiliki program mengembangkan usaha melalui program pembiayaan dan simpanan serta pelayanan jasa yakni menyediakan kebutuhan jasa yang dibutuhkan anggota, selain itu memiliki kegiatan khusus yaitu menerima titipan dari zakat, infaq, dan shodaqoh dan menjalankan sesuai aturan syariah. Jadi disimpulkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera memiliki dua fungsi yakni sebagai penyalur pendayagunaan harta ibadah dan sebagai lembaga syariah yang menyediakan pelayanan pengelolaan dana untuk pengembangan usaha ekonomi. Pengelolaan dana di BMT tidak luput juga dari peran akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, selain itu laporan dana zakat dan dana kebajikan di BMT juga diolah dengan menggunakan standar akuntansi.

Akuntansi adalah mengenali transaksi kemudian mencatat, mengelompokkan, dan melakukan pengikhtisaran hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Nurhayati dan

Wasilah, 2019). Definisi syariah adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah merupakan suatu tahapan atau proses untuk mengumpulkan, mengenali, mencatat, dan melaporkan informasi dari transaksi - transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan mengacu pada aturan yang berlaku yang bersumber dari syariah Islam. Akuntansi pada umumnya memiliki siklus akuntansi yaitu dimulai dari pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, posting ke buku besar, pembuatan neraca sebelum penyesuaian, pembuatan jurnal penyesuaian, pembuatan neraca setelah penyesuaian hingga pembuatan laporan keuangan. Akuntansi juga dapat memberikan informasi kepada pihak – pihak terkait yang membutuhkan informasi tentang suatu entitas melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan atau lembaga lain.

Koperasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah koperasi yang berbasis syariah yaitu Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Alasan untuk memilih BMT menjadi objek penelitian yaitu karena dalam mengelola dana menggunakan sistem akuntansi yaitu aplikasi yang bernama USID dan untuk mengetahui laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan PSAK Syariah Nomor 101 atau belum. Selain aplikasi USID, nasabah atau anggota koperasi juga dianjurkan memiliki aplikasi yang bernama mobile BMT MS yang digunakan untuk mengontrol dan mengecek saldo di simpanan atau pembiayaan milik nasabah atau anggota koperasi. Pemilihan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sebagai objek penelitian karena koperasi ini memiliki cabang yang cukup banyak sehingga tertarik pada bagaimana cara pengelolaan dana dari cabang – cabang yang dikelola.

1.2 Topik Yang Dilaporkan pada Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka topik yang diangkat pada laporan praktik kerja lapangan yang akan diidentifikasi oleh penulis dalam penulisan tugas akhir yaitu penyusunan laporan keuangan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

1.3 Tujuan Pelaporan Praktik Kerja Lapangan

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar pihak yang membutuhkan informasi data keuangan dan aktivitas entitas (Shanjaya dan Marlius, 2018). Laporan keuangan untuk lembaga keuangan syariah telah diatur dalam PSAK 101, laporan keuangan tersebut yaitu laporan keuangan bank syariah, laporan keuangan entitas asuransi syariah, dan laporan keuangan amil. Laporan keuangan bank syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan entitas asuransi syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan surplus defisit underwriting dana

tabarru', laporan perubahan dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK 101 (IAI 2014) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi data keuangan melalui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas kepada para pengguna laporan keuangan entitas syariah. Laporan keuangan juga digunakan manajemen untuk menilai kinerja dalam suatu periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, kondisi suatu entitas, dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta menilai kinerja dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya berisi pernyataan keuangan saja, namun dapat diisi juga dengan informasi non keuangan yang dapat mempengaruhi masa depan (Harahap, Wiroso dan Yusuf, 2010).

1.4.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2021) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS) merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diberlakukan untuk transaksi syariah yang dilakukan oleh lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Standar Akuntansi Syariah mencakup PSAK 100 sampai dengan PSAK 110 yang mengatur tentang :

- a. PSAK 101 : Penyajian Laporan Keuangan

- b. PSAK 102 : Akuntansi Murabahah
- c. PSAK 103 : Akuntansi Salam
- d. PSAK 104 : Akuntansi Istishna'
- e. PSAK 105 : Akuntansi Mudharabah
- f. PSAK 106 : Akuntansi Musyarakah
- g. PSAK 107 : Akuntansi Ijarah
- h. PSAK 108 : Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
- i. PSAK 109 : Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
- j. PSAK 110 : Akuntansi Sukuk

PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah. Dalam PSAK 101 dijelaskan tujuan dari laporan keuangan syariah, komponen – komponen dari laporan keuangan, dan struktur laporan keuangan syariah. Selain itu, PSAK 101 juga mengatur penyajian laporan keuangan untuk lembaga keuangan bank syariah, lembaga keuangan entitas asuransi syariah, dan laporan keuangan amil (IAI 2021).

PSAK 102 mengatur akuntansi murabahah diterapkan untuk lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah baik sebagai penjual maupun pembeli. Akuntansi transaksi murabahah untuk penjual diakui sebagai persediaan pada saat perolehan sesuai dengan biaya perolehan, sedangkan akuntansi untuk pembeli terakhir yaitu aset yang telah dibeli melalui transaksi murabahah diakui sesuai dengan biaya perolehan murabahah tunai (IAI 2021).

PSAK 103 mengatur tentang akuntansi salam. Salam adalah akad jual beli barang pesanan di mana barang pesanan akan dikirim kemudian hari oleh penjual

dan pelunasan akan dilakukan oleh pembeli saat terjadi akad dengan syarat – syarat tertentu. Akuntansi untuk pembeli yaitu pembeli memberikan modal salam diakui sebagai piutang salam sedangkan akuntansi untuk penjual yaitu ketika penjual menerima modal salam dari pembeli maka diakui sebagai kewajiban salam, apabila barang yang dipesan telah diantar maka kewajiban salam telah terpenuhi (IAI 2021).

PSAK 104 mengatur tentang akuntansi Istishna'. Istishna' merupakan akad jual beli untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Akuntansi untuk penjual yaitu pendapatan istishna diakui saat akad selesai yaitu saat barang yang dipesan telah selesai dibuat dan dikirim kepada pembeli. Akuntansi untuk pembeli yaitu pembeli mengakui aset istishna' saat membayar barang pesanan tersebut sesuai harga dari penjual (IAI 2021).

PSAK 105 mengatur tentang akuntansi mudharabah. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dan pengelola dana, di mana jika mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, apabila mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana. Dana yang diterima oleh pengelola dana disebut sebagai dana syirkah temporer sebesar jumlah kas atau nilai wajar dari aset non kas yang diserahkan kepada pengelola dana. Pada periode akhir akuntansi dana syirkah temporer diukur sebesar nilai tercatat (IAI 2021).

PSAK 106 mengatur tentang akuntansi musyarakah. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan, apabila

mendapatkan keuntungan maka dibagi sesuai dengan kesepakatan dan apabila mendapatkan kerugian maka dibagi sesuai dengan porsi dana yang diberikan. Dana yang diberikan dapat berupa kas atau aset non kas sesuai ketentuan syariah (IAI 2021).

PSAK 107 mengatur tentang akuntansi ijarah. Ijarah merupakan akad yang memindahkan hak guna suatu aset dalam waktu tertentu dengan menggunakan pembayaran sewa namun tidak diikuti dengan pemindahan aset tersebut. Akuntansi untuk pemilik yaitu aset ijarah akan diakui saat didapatkan sesuai dengan biaya perolehan, kemudian aset ijarah dapat disusutkan jika berupa aset yang dapat disusutkan sesuai dengan kebijakan pada penyusutan aset sejenis selama umur manfaat aset tersebut, pendapatan aset ijarah dapat diakui saat aset ijarah telah diberikan kepada pihak penyewa. Akuntansi untuk penyewa yaitu beban sewa diakui selama aset ijarah masih berada di pihak penyewa (IAI 2021).

PSAK 108 mengatur tentang akuntansi transaksi asuransi syariah. Transaksi asuransi syariah adalah kontribusi peserta, surplus defisit underwriting, penyisihan teknis, dan saldo dana tabarru'. Akad asuransi jangka pendek yaitu akad asuransi syariah yang memberi proteksi selama periode dua belas bulan atau lebih dan memungkinkan penyesuaian persyaratan akad pada ulang tahun polis. Akad asuransi jangka panjang yaitu akad asuransi syariah selain akad asuransi jangka pendek (IAI 2021).

PSAK 109 mengatur tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah (IAI 2021). Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada pihak yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan

syariah Islam, sedangkan infak adalah harta yang dikeluarkan oleh orang muslim atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum (UU Nomor 23 Tahun 2011). PSAK 110 mengatur tentang akuntansi sukuk. Sukuk merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu atas aset berwujud tertentu, manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada, jasa yang sudah ada maupun yang akan ada, aset proyek tertentu, atau kegiatan investasi yang telah ditentukan (IAI 2021).

1.4.3 Siklus Akuntansi Syariah

Suhendi (2017) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan proses menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip dan kaidah akuntansi, mulai dari prosedur, metode, hingga teknik mencakup ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu. Proses siklus akuntansi syariah sama dengan siklus akuntansi umum mulai dari bukti transaksi hingga menjadi laporan keuangan (Harahap, Wiroso dan Yusuf, 2010).

Siklus akuntansi baik yang syariah maupun yang umum dimulai dengan mengidentifikasi kegiatan transaksi, kemudian membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian, kemudian membuat neraca saldo setelah penyesuaian, membuat laporan keuangan, kemudian membuat jurnal penutup. Apabila siklus akuntansi dilakukan dengan menggunakan komputer, dimulai dari memasukkan bukti transaksi dengan menggunakan kode debit atau kode kredit, kemudian setelah transaksi semua sudah

dimasukkan, selanjutnya proses jurnal, buku besar, neraca saldo hingga menjadi sebuah laporan keuangan diproses oleh komputer.

1.4.4 BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) memiliki dua pengertian yaitu Baitul Maal yang merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana sosial yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana anggota dan berorientasi pada profit . Baitul mal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul mal berfungsi untuk menghimpun dana untuk zakat, infak, dan sedekah yang akan disalurkan kepada yang membutuhkan sedangkan baitul tamwil menunjukkan bahwa BMT merupakan organisasi untuk bisnis dan juga berperan sosial. Menurut (Soemitra 2009) Adapun ciri – ciri utama dari BMT yaitu :

- a. Berorientasi pada bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi untuk anggota dan lingkungan sekitar.
- b. Bukan lembaga sosial namun dapat dimanfaatkan untuk penyaluran zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Didirikan dari bawah dengan berlandaskan peran serta masyarakat di sekitar.
- d. BMT merupakan milik anggota bukan milik seorang atau orang yang bukan anggota dari BMT.

Adapun ciri – ciri khusus yang dimiliki BMT sebagai berikut :

- a. Staf dan karyawan BMT aktif, jadi staf dan karyawan yang mendatangi nasabah baik untuk keperluan penyetoran dana maupun pembiayaan.

- b. Kantor dibuka di waktu tertentu dan hanya ditunggu beberapa karyawan saja karena sebagian yang lain harus kerja di lapangan untuk mendatangi nasabah.
- c. BMT juga memiliki agenda pengajian rutin yang waktu dan tempat ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT.
- d. Pengelolaan BMT dilaksanakan secara profesional dan islami, di mana pengelolaan administrasi dan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan sistem akuntansi yang berprinsip syariah,

Dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga syariah yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai penghimpunan dana ZIS dan berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut serta sebagai organisasi bisnis yang memiliki usaha untuk mendapatkan keuntungan melalui program yang dikeluarkan.

1.5 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan agar mencapai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut :

1. Memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Diploma III – Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya, sehingga dapat memberikan bekal untuk terjun ke masyarakat.
3. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

4. Agar mahasiswa dapat membandingkan antara teori yang didapat selama di jenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan.
5. Mempraktekkan soft skill dan hard skill yang telah didapat selama masa kuliah.
6. Agar mahasiswa mampu memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidangnya.

1.6 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dengan terlaksananya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) :
 - a. Dapat memenuhi tugas mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
 - b. Sebagai penerapan disiplin ilmu Akuntansi yang telah didapatkan selama masa kuliah.
 - c. Mengetahui secara langsung kendala yang terjadi pada lapangan dan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
 - d. Memperoleh pengalaman kerja dan bagaimana penerapan akuntansi di lapangan
2. Bagi Instansi :

- a. Memberikan kontribusi positif pada mahasiswa dan masyarakat, khususnya mahasiswa untuk membantu penyelesaian tugas akhir.
 - b. Sebagai sarana penhubung antara instansi dengan perguruan tinggi khususnya program studi Diploma III Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.
 - c. Sebagai sarana untuk merekrut tenaga kerja yang professional dan berkompetensi di bidang keahlian masing – masing.
3. Bagi Pembaca :
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang akuntansi dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

1.7 Rencana Kegiatan

Praktik kerja lapangan pada Koperasi Simpan Pinjam BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng, beralamat di Jalan Raya Pasar Benjeng Bulurejo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Praktik kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 1 – 26 Februari 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada sub bagian Akuntansi pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

Tema yang diangkat mengenai penyusunan laporan keuangan yaitu dengan topik Penyusunan Laporan Keuangan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng. Rincian praktik kerja lapang akan ditampilkan pada gambar berikut :

Tabel 1.1

Rencana Praktik Kerja Lapangan

[illegible]

1.8 Metode Penulisan

Sumber data merupakan suatu hal penting dalam penulisan tugas akhir. Data akan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam memilih masalah yang akan dibahas atau diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh haruslah data yang akurat. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik tertentu yang perlu dilakukan oleh penulis, sehingga penulis dapat memperoleh data sesuai dengan masalah yang telah ditentukan dan tidak menimbulkan penyimpangan dalam penulisan Tugas Akhir.

1.8.1 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

- a. Data primer, untuk mendapatkan data ini dapat melakukan wawancara langsung kepada pihak manager cabang dan bagian administrasi di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.
- b. Data sekunder, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen. Dokumen – dokumen yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, pada teknik wawancara penulis melakukan wawancara dengan manager cabang dan bagian administrasi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

b. Dokumentasi

Pada teknik ini penulis membaca dan menganalisis dokumen yang telah diperoleh dari KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng berupa laporan keuangan bulan Februari tahun 2021 yakni laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan pendapatan, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Data yang dibutuhkan terbagi menjadi dua jenis data yaitu data umum dan data khusus. Adapun data yang diperoleh penulis dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Data Umum

Data umum merupakan data yang menggambarkan instansi atau perusahaan mengenai :

- a. Profil Koperasi Simpan Pinjam BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.
- b. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.
- c. Tugas dan Fungsi Koperasi Simpan Pinjam BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

2. Data Khusus

Data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi keuangan syariah pada Koperasi Simpan Pinjam BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng yaitu laporan keuangan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan pendapatan, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

1.8.3 Teknik Analisis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang didapat dari suatu pengamatan yang bisa berupa angka atau lambang atau sifat. Beberapa contoh data antara lain data populasi dan data sampel, data primer, dan data sekunder (Situmorang, Muda dan Dalimunthe, 2010). Dalam penulisan tugas akhir ini metode yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif. Pengertian pendekatan deskriptif menurut Alfianika (2018) adalah penelitian dengan cara menganalisis data dari deskripsi variabel saja. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi secara nyata dan terjadi pada saat ini, karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta – fakta yang terjadi dan hubungan antar kejadian yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fenomena secara nyata dan aktual dan sistematis. Tujuan penelitian deskriptif yaitu menjelaskan tentang suatu fenomena yang diteliti secara nyata dan aktual dengan membuat deskripsi atau gambaran fenomena tersebut secara sistematis.

